

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Konformitas*

1. Pengertian *Konformitas*

Myers mengungkapkan bahwa *Konformitas* adalah suatu perubahan sikap percaya sebagai akibat tekanan dari kelompok. Sedangkan menurut Baron dan Byrne *Konformitas* merupakan suatu pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Menganut pada norma kelompok acuan, menerima ide atau aturan-aturan yang menunjukkan bagaimana remaja berperilaku.¹

Menurut Kusuma *Konformitas* yang kurang baik pada remaja dapat mengarah pada timbulnya perilaku gaya hidup *hedonisme* seorang remaja bukan sekedar mempertanyakan siapa dirinya, namun munculnya keinginan untuk diterima dan diakui dalam kelompoknya menjadi hal penting bagi remaja dalam berinteraksi dilingkungkannya yang menyebabkan timbulnya konformitas teman sebaya.² Adanya *Konformitas* teman sebaya bisa

¹ Endang yulia dkk (2020), *Remaja dan konformitas teman sebaya*. Malang : Ahlimedia press

² Nadya putri K dan Uswatun hasanah” Konsep Diri Dan Konformitas Dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja” *Jurnal Psikologi* (September 2022)

Konformitas muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan. *Konformitas* adalah kecondongan untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain. Dalam kelompok sebaya individu biasanya ditandai dengan tingginya tingkat derajat sosial dan secara sadar atau tidak pasti terdapat persaingan antar anggota didalamnya.³

Kecenderungan individu untuk merasa selaras dengan kelompoknya dapat membuat mereka mengikuti gaya hidup kelompoknya, salah satunya gaya hidup *hedonisme*.⁴ Semakin banyak waktu yang diluangkan individu di luar rumah bersama teman-teman sebayanya daripada dengan orang tuanya. Remaja mengartikan bahwa teman sebaya adalah tempat untuk belajar bebas dari orang dewasa, belajar menyesuaikan diri dengan kelompok, belajar berbagi rasa, bersikap sportif, belajar menerima dan melaksanakan tanggung jawab.⁵

Kelompok sosial yang menjadi patokan atau tolak ukur bagi para

³ Beti Malia R.H dan Uswatun Hasanah” Harga Diri Dengan Intensitas Selfie Pada Ibu Rumah Tangga”(25 Februari 2021)

⁴ Santrock, J. W. (2008). *Psikologi pendidikan* (edisi ke-2). Jakarta: Kencana Prenada Media

⁵ Dwinda Gusty Anindani, Uswatun Hasanah dan Cholilawat” Hubungan Konformitas Peer Group Dengan Perilaku Berpacaran Pada Remaja” Jurnal kesejahteraan keluarga dan pendidikan

remaja. Perkembangan *kognisi* dan emosi yang belum matang pada remaja, menyebabkan remaja belum mampu menentukan perilaku atau nilai yang sesuai dengan diri remaja. Dengan adanya kelompok sosial, remaja akan mampu menentukan perilaku yang sesuai agar dapat bersosialisasi yang baik dengan lingkungannya sebagai bagian dari proses pembelajaran lingkungan. Oleh karena itu, remaja akan cenderung untuk “ikut serta” dengan apa yang dilakukan kelompok sosialnya, sehingga muncul Konformitas

2. Aspek-aspek *Konformitas*

Adapun Aspek-aspek Konformitas Menurut Sears dkk,⁶ telah menungkapkan bahwa aspek Konformitas terbagi menjadi 3 aspek, diantaranya sebagai berikut :

a. Kekompakan

Kekompakan ini merupakan suatu perasaan yang dirasakan kepada anggota kelompok yang benar-benar dekat serta perhatian terhadap anggota kelompok lainnya dikarenakan ingin sebuah pengakuan serta menghindari sebuah penolakan yang berasal dari anggota kelompoknya. Kekompakan yang dimiliki dalam kelompok menyebabkan seseorang untuk tertarik serta ingin tetap menjadi

⁶ Siska Tutiana, Dewang Sulistiana dan Feida Noorlaila I “Analisis Konformitas Negatif Kelompok Teman Sebaya Pada Siswa” Jurnal 6.3 (Mei 2023)

anggota kelompok. Dalam hal ini eratnya hubungan seseorang dengan kelompok disebabkan oleh perasaan suka antara anggota kelompok dan harapan memperoleh manfaat dari keanggotaannya.⁷ Ketika semakin besar rasa suka anggota yang satu dengan yang lainnya, serta semakin besar harapan untuk mendapat manfaat dari keanggotaan kelompok dan akan semakin besar pula kesetiaan serta semakin kompak kelompok tersebut.

b. Kesepakatan

Kesepakatan Dalam hal ini pendapat kelompok acuan yang sudah dibuat memiliki tekanan yang kuat sehingga seorang harus loyal serta dapat menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat kelompok yang lain. Jadi dengan persamaan pendapat antara anggota kelompok maka Konformitas akan semakin tinggi.⁸

c. Ketaatan

Dalam hal ini ketaatan merupakan sebuah kerelaan untuk melakukan setiap tindakan walaupun individu tersebut tidak ingin melakukannya dikarenakan adanya tekanan yang berasal dari anggota kelompok dan ingin memenuhi harapan pada kelompok.

⁷ Sukarno, N. F., & Indrawati, E. S. (2020). Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Gaya Hidup Hedonis pada Siswa di Sma Pl Don Bosko Semarang. Empati,

⁸ Dwinda Gusty Anindani, Uswatun Hasanah dan Cholilawat” Hubungan Konformitas Peer Group Dengan Perilaku Berpacaran Pada Remaja” Jurnal kesejahteraan keluarga dan pendidikan

Bila ketaatannya tinggi maka *Konformitasnya* akan tinggi juga.

Dapat disimpulkan berdasarkan uraian diatas bahwa *Konformitas* yaitu suatu perilaku yang ingin selaras dengan perilaku individu yang lain agar lebih mudah untuk menyesuaikan dengan lingkungan kelompoknya serta meyakini bahwa norma yang biasa dilakukan oleh suatu kelompok tersebut harus dilakukan dibandingkan keinginan diri sendiri.

3. Faktor-faktor yang memepengaruhi Konformitas

Faktor *Konformitas* Menurut Baron & Byrne mengungkapkan ada 3 faktor yang mempengaruhi *Konformitas*, antara lain :

a. Kohesivitas (*cohesiveness*)

Kohesivitas merupakan suatu perasan kita, dimana tingkat anggota dari suatu kelompok tertarik satu sama lainnya. Sebagai ketertarikan yang dirasa oleh individu terhadap satu kelompok, ketika kohesivitas tinggi, ketika kita suka dan mengagumi suatu kelompok orang-orang tertentu, tekanan untuk melakukan Konformitas bertambah besar.

b. Ukuran kelompok

Ukuran kelompok merupakan suatu studi terkini yang menemukan bahwa *Konformitas* itu cenderung meningkat, sehingga meningkatnya ukuran kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa

semakin besar kelompok tersebut, maka semakin besar pula kecenderungan kita untuk ikut serta.

c. Norma sosial deskriptif dan norma sosial injungtif.

Norma sosial deskriptif merupakan norma yang hanya mendeskripsikan apa yang sebagian besar orang lakukan pada situasi tertentu. Norma ini mempengaruhi tingkah laku dengan cara memberi tahu kita mengenai apa yang umumnya dianggap efektif atau adaptif pada situasi tersebut. Sedangkan norma injungtif merupakan suatu tingkah laku apa yang dapat diterima atau tidak diterima pada situasi tertentu.⁹

4. Macam-macam *Konformitas*

Menurut pendapat myres bahwasanya *Konformitas* terbagi menjadi beberapa macam :

a. Pemenuhan

Konformitas yang termasuk pada beraksi dalam persetujuan dengan permintaan tersirat maupun tersurat sementara sementara pribadi tidak setuju¹⁰

b. Kepatuhan

Bertindak sesuai dengan perintah atau petunjuk secara langsung, dimana memahami terutama untuk mendapatkan penghargaan dan

⁹ Baron, R.A., Byren, D. (2005) *Psikologi sosial jilid II*. Jakarta : Erlangga

¹⁰ Myers, A. & Hansen, C. (2011). *Experimental Psychology*. USA: Thomson Wadsworth.

menghindari hukuman.

c. Penerimaan

Konformitas yang melibatkan baik bertindak dan menyakini agar sesuai dengan tekanan sosial.

5. *Konformitas* teman sebaya menurut persepektif islam

Konformitas lebih spesifiknya bisa disebut dengan ikut-ikutan sama halnya dengan tidak memiliki pendirian orang seperti ini biasanya dilakukan orang yang memiliki kepercayaan dirinya rendah hal seperti ini bisa dikatakan munafik karena tidak selarasnya antara tindakan dengan hati. Menurut Meilani dan Tobing menyebutkan bahwa *Konformitas* teman sebaya yang telah dilakukan oleh para remaja lebih banyak menimbulkan dampak yang negatif dibandingkan dengan dampak positif,¹¹ dalam menghadapi *Konformitas* teman sebaya remaja perlu memiliki strategi agar dapat mencegah dampak negatif, didalam lingkungan manapun ia akan berusaha untuk menyesuaikan dengan kebiasaan dilingkungan tersebut agar tidak merasa dikucilkan.

Menurut Ahmad menjelaskan bahwa manusia itu adalah makhluk sosial yang mana masih membutuhkan orang lain sudah sewajarnya sasaorang itu mencari teman baik yang bisa menolong ketika kesusahan,

¹¹ Meilani, K., & Tobing, D. H. (2023). Dampak konformitas teman Sebaya pada Remaja: Systematic review. *Innovative: Journal Of Social Science Research*

mengingatkan dikala ia salah. ¹²Sebagaimana yang telah diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim dalam hadis, Abu Musa Bersabda :

*“Sesungguhnya perumpamaan berkawan dengan orang saleh dan berkawan dengan orang jahat adalah seperti seorang penjual minyak wangi (misik) dan seorang peniup dapur tukang besi. Penjual minyak wangi, dia mungkin akan memberikan kamu atau kamu akan membeli darinya atau kamu akan mendapatkan aroma harum darinya. Tetapi peniup dapur tukang besi, mungkin dia kan membakar pakaianmu atau kamu akan mencium bau yang tidak sedap” (HR. Al-Bukhari: 5534 dan Muslim: 2628).*¹³

Dapat disimpulkan dalam pandangan islam yang mana telah diriwayatkan dalam hadist tersebut bahwa suatu kelompok pertemanan itu sangat berpengaruh bagi individu, baik itu pengaruh positif maupun negatif. Selain itu teman juga merupakan salah satu tempat kita untuk berkeluh kesah dalam kesulitan maupun kebahagiaan, oleh karena itu didalam pertemanan jangan saling menyakiti hati baik dalam perkataan maupun perbuatan yang kita lakukan.

B. Gaya Hidup *Hedonisme*

1. Pengertian Gaya Hidup *Hedonisme*

Gaya hidup merupakan sebuah pola dimana orang menghabiskan waktu dan uang mereka untuk hidup. Gaya hidup merupakan fungsi dari motivasi konsumen dan pembelajaran sebelumnya, kelas sosial, demografi dan variabel lainnya. Gaya hidup adalah konsep ringkasan

¹² Ahmad, Ali (2013). Kitab shahih al-bukhari & muslim. Alita Aksara Medi

¹³ Al-Bukhori dan Muslim: Kitab ash-siyam (Beirut: Dar al-fikr 1989) 5534, 2628

yang mencerminkan nilai-nilai konsumen.¹⁴

Menurut Alder gaya hidup merupakan cara unik setiap manusia dalam mengekspresikan diri untuk mencapai suatu tujuan khusus yang telah dilakukan individu dalam hidup mereka.¹⁵ Perilaku gaya hidup *hedonisme* dikalangan remaja sangat tampak disamping dengan adanya perubahan masyarakat modern diyakini pula dengan adanya proses perkembangan setiap individu hal ini ditandai dengan adanya proses penyesuaian diri di lingkungan sosialnya.

Gaya hidup *hedonis* menurut peneliti adalah pola perilaku yang dapat diketahui dari aktivitas, minat dan pendapat yang dapat diketahui dari aktivitas, minat dan pendapat yang menekankan pemenuhan kebutuhan materi dalam pencapaian kesenangan hidup sebagai tujuan utama. Gaya hidup *hedonis* menjadi suatu kekhawatiran sosial karena perilaku *hedonis* yang diekspresikan dengan mengejar gaya hidup mewah dan perilaku yang senang mencari kenikmatan menyebabkan individu menjadi tidak peka terhadap lingkungan sekitarnya, dan dapat mengarah pada penurunan nilai moral.¹⁶

Seiring berkembangnya zaman dan teknologi banyak perubahan

¹⁴ Engel, J.F., Blackwell, R.D., & Miniard, P.W. (1994). Perilaku Konsumen. Jilid 1. Edisi enam. Alih Bahasa : Budiyo. Jakarta: Binarupa Aksara.

¹⁵ Trimartati, N. (2014). Studi Kasus tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan. Psikopedagogia. 3(1). 20-28.

¹⁶ Susanto, A. (2001). Potret-potret gaya hidup metropolis. Jakarta: Kompas Media Nusantara.

yang terjadi pada masa muda baik perubahan fisik, sosial, maupun psikologis. Perubahan-perubahan tersebut bermuara pada upaya penemuan jati diri.¹⁷ kebutuhan berteman muncul sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga mahasiswa berusaha melepaskan diri dari keterikatan dengan keluarga. Penelitian yang dilakuakn,terdapat hubungan positif dan signifikan antara Konformitas teman sebaya dengan gaya hidup *hedonis*, yang artinya semakin tinggi *Konformitas* teman sebaya maka akan diikuti dengan semakin tingginya gaya hidup *hedonis*, hal itu berlaku sebaliknya semakin rendah *Konformitas* teman sebaya maka semakin rendah pula gaya hidup *hedonis* yang dilakukannya.

Menyatakan bahwa atribut kecenderungan gaya hidup *hedonis* meliputi lebih senang mengisi waktu luang di mal, kafe dan restoran-restoran makanan siap saji (*fast food*), serta memiliki sejumlah barang-barang dengan merek *prestisius*.¹⁸ Remaja yang memiliki kecenderungan gaya hidup *hedonis* biasanya akan berusaha agar sesuai dengan status sosial hedon, melalui gaya hidup yang tercermin dengan simbol-simbol tertentu, seperti merek-merek yang digunakan dalam kehidupan sehari-

¹⁷ Zebua, A., & Nurdjayadi. (2001). *Hubungan antara konformitas dan konsep diri dengan perilaku konsumtif pada re maja putri*. Jurnal Phronesis,

¹⁸ Eko Al-farid,Muh.Akil Rahman dan Wahidah Abdullah (2023) *Pengaruh Uang Saku Dan Gaya Hidup Hedonis Remaja Terhadap Proses Keputusan Pembelian Makanan Cepat Saji Burger King Di Kota Makassar Dengan Perilaku Konsumtif Sebagai Variabel Intervening”* (Study of Scientific and Behavioral Management (SSBM),UIN Alaudin Makasar)

hari, dan segala sesuatu yang berhubungan serta dapat menunjukkan tingkat status sosial yang tinggi.

Menurut Nadzir dan Ingrianti mengungkapkan bahwa gaya hidup *hedonisme* menjadi salah satu pola hidup hanya untuk mencari kesenangan atau sebuah pengalihan hidup,¹⁹ menghabiskan waktu diluar rumah hanya untuk bersenang-senang, sering membeli suatu barang yang tidak dibutuhkan ini menunjukkan bahwa seseorang akan lebih mementingkan keinginannya dari pada kebutuhan hidupnya.

Salah satu pembentukan gaya *hedonisme* itu *Konformitas* teman sebaya bahwa karakteristik remaja itu mudah terbuju rayuan, labil, impulsif dalam berbelanja, seringkali kurang realistis dalam berpikir, sehingga cenderung berperilaku boros karena sifat konsumtifnya. gaya *hedonisme* ini akan menimbulkan egosentrisme dan lebih mementingkan diri sendiri dari pada orang lain.

2. Aspek-aspek gaya hidup *hedonisme*

Menurut Wells dan Tigert gaya hidup *hedonisme* terdiri dari tiga aspek yang disimbolkan dengan pengukuran AIO,²⁰ yaitu:

a. Kegiatan (*activities*)

¹⁹ Nadzir dan inggrid (2017). *Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja*. *Gadjah Mada Journal Of Psychology*.

²⁰ Samda Amalia A, Prianggi Amelasasih, Haniawati” Gambaran Gaya Hidup Hedonisme pada Remaja di SMA X Surabaya” *Jurnal Ilmiah* 2.2 (April 2024)

Kegiatan adalah cara individu menggunakan waktunya yang berwujud tindakan nyata yang dapat dilihat.²¹ Misalnya lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak membeli barang-barang yang kurang diperlukan, pergi ke pusat perbelanjaan dan kafe.

b. Minat (*interest*)

Minat dapat diartikan sebagai apa yang menarik dari suatu lingkungan individu tersebut dengan memperhatikannya. Minat dapat muncul terhadap suatu objek, peristiwa, atau topik yang menekankan pada unsur kesenangan hidup. Seperti makanan, benda mewah, dan tempat berkumpul.

c. Pendapat (*opinions*)

Pendapat adalah tanggapan baik lisan maupun tulisan yang diberikan sebagai respon stimulus. Dimana semacam suatu pertanyaan yang telah diajukan kepada individu tentang dirinya sendiri dan produk yang berkaitan dengan kesenangan hidupnya.²² Opini merupakan cara mempertahankan gaya hidup sekaligus apa saja yang diperlukan untuk menunjang gaya hidupnya.²³

3. Bentuk-Bentuk Gaya Hidup *Hedonisme*

²¹ Eka Dian Aprilia , Ryan Mahfudzi “ *Gaya Hidup Hedonisme Dan Impulse Buying Pada Mahasiswa* ” Jurnal (Kota Banda Aceh Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Syiah Kuala, 2020

²² Novita, Trimartai 2014 Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan, Jurnal: Psikopedagogia,

²³ Eka Dian Aprilia

Ada beberapa bentuk gaya hidup hedonisme yang terdapat dalam kehidupan individu yaitu antara lain sebagai berikut:

- a. *Hedonisme* Psikologis yaitu menganggap manusia sebagai yang menginginkan kesenangan. Secara naluri, manusia memang memiliki sifat menghindari rasa sakit dan derita.
- b. *Hedonisme Evaluatif* yaitu hanya kesenangan yang berharga dan rasa sakit atau ketidak senangan dianggap sesuatu yang tidak pantas untuk diterima.²⁴Bentuk dari gaya hidup hedonisme dapat ditimbulkan melalui fisik maupun psikologis para penggemarnya, berikut bentuk gaya hidup hedonisme pada kalangan generasi muda yaitu:
 - c. *Hedonisme* perilaku, yaitu terjadi karena adanya perubahan perilaku pada masyarakat yang hanya menghendaki kesenangan.
 - d. *Hedonisme kognitif*, yaitu timbulnya cara berfikir yang berlebihan untuk membeli sesuatu sehingga dapat menimbulkan pikiran irasional ketika dirinya tidak mampu memenuhi keinginan tersebut
 - e. *Hedonisme* non selektif, yaitu sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh remaja yang sifatnya konsumtif terhadap sesuatu tanpa mempertimbangkan secara selektif manfaat dan kemudharatan yang

²⁴ Maryam Ismail. *Hedonisme dan Pola Hidup Islam*, Jurnal: Islamic Resources, Vol. 16, No. 2, (Makassar: Universitas Muslim Indonesia, 2019),

ditimbulkan ketika terus menerus mengikuti keinginannya untuk memiliki sesuatu.²⁵

4. Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup *Hedonisme*

Kotler menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (*internal*) dan faktor yang berasal dari luar (*eksternal*). Faktor internal diantaranya sebagai berikut:

a. Sikap

Sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek diorganisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku.

b. Pengalaman dan Pengamatan

Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya di masa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar orang akan dapat memperoleh pengalaman.

c. Kepribadian

Kepribadian adalah konfigurasi karakter individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.

²⁵ Ritma Resita. Perilaku Hedonisme Remaja Di Mall Panakukkang Makassar, Dipublikasikan secara Online, (Makassar: UIN Alauddin, 2016),

Konsep Diri Faktor lain yang menentukan kepribadian individu adalah konsep diri.

Motif Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise merupakan beberapa contoh tentang motif.²⁶ Jika motif seseorang terhadap kebutuhan akan prestise itu besar maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup *hedonisme*.

Adapun faktor eksternal yang menyebabkan terciptanya gaya hidup hedonisme dijelaskan sebagai berikut:

a. Kelompok referensi.

Kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang.

b. Keluarga.

Keluarga memegang peran terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu.

c. Kelas Sosial.

Kelas sosial adalah sebuah kelompok yang relatif homogeny dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam

²⁶ Joulanda Tambingon, dkk. *Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Kota Manado*, Jurnal (Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2017)

sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama.

d. Kebudayaan.

Kebudayaan meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaankebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat.²⁷

Berdasarkan Penjelasan di atas peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme meliputi faktor internal yaitu sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi kelompok referensi, keluarga, kelas sosial dan kebudayaan.

5. Gaya Hidup Hedonisme Menurut Persepektif Islam

Hedonisme merupakan suatu pandangan hidup bahwa orang akan Bahagia apabila mendapat suatu kebahagiaan untuk berusaha menyingkirkan perasaan-perasaan yang akan menyakiti dirinya, kesenangan menjadi suatu tujuan hidup bagi semua manusia.²⁸ gaya hidup hedonisme ini biasanya menyukai sesuatu yang mewah, glamour, menghambur-hamburkan uang dan selalu tidak ingin ketinggalan zaman dalam segala hal sementara islam melarang umatnya dari hal yang bermegah-megahan. telah tercantum dalam Al-Qur'an

²⁷ Joulanda Tambingon.

²⁸ Torbjorn, Tannsjo. "Narrow hedonism," *journal of happiness studies*". (2007)

yang telah memperingatkan umatnya untuk menjauhi sifat ini dengan sangat keras dengan ancaman siksaan yang amat pedih.

Huzzli menjelaskan bahwa Islam itu tidak melarang umatnya untuk mencapai suatu kebahagiaan jika ingin mengejar kebahagiaan jangan pernah melupakan tuhanmu yang telah memberi kebahagiaan salah satu cara agar tidak melupakan tuhanmu yang telah memberi kebahagiaan dengan bersyukur dan beribadah kepada Allah SWT²⁹. Sebagaimana firman Allah menegaskan bahwa janganlah sekali kehidupan dunia seisinya ini memperdayakan kamu sehingga melupakan sang pencipta. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an surat Luqman: 33 yang berbunyi:

Artinya: “ Hai manusia, bertakwalah kepada tuhanmu dan takutilah suatu hari yang (pada hari itu) seorang bapak tidak dapat menolong anaknya dan seorang anak tidak dapat (pula) menolong bapaknya sedikitpun. Sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka janganlah sekali-kali kehidupan dunia memperdayakan kamu dalam mentaati Allah”. (QS. Luqman: 33)

Firman Allah dalam Al-Qur'an diatas menegaskan bahwa kehidupan dunia adalah kehidupan sesaat, sehingga kita harus mengingat sang pencipta dan harus mengingat kehidupan selanjutnya agar tidak mudah terberdaya oleh kesenangan duniawi.

²⁹ Hussin, Huzzli. Menangani Penetrasi Budaya Hedonisme di Kalangan Mahasiswa: Satu Penyelesaian Menurut Perspektif Islam konseling